

IMPLEMENTASI PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA PUSKESMAS RAWAT INAP ALABIO KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Barkatullah

Email : Barkatullah1121@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

Abstrak : Fenomena masalah yaitu kurangnya kesadaran, kurangnya sosialisasi/penyuluhan, faktor tradisi serta kurangnya motivasi. Tujuannya mengetahui implementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara, beserta faktor dan upayanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* berjumlah 10 orang. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Implementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio belum terimplementasi dengan baik. *Pertama* ukuran kebijakan masih belum mencapai target dan tujuan dari kebijakan ini sudah ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017. *Kedua*, sumber daya terdiri dari sumber daya manusia yang terkendala kurang sosialisasi, sarana dan prasarana ada yang rusak, anggaran dan ketersediaan vaksin sudah mencukupi. *Ketiga*, karakteristik agen pelaksana terdiri dari organisasi formal yang berperan yaitu pihak Puskesmas Rawat Inap Sungai Pandan, Dinas Kesehatan dan Pemerintah Desa serta organisasi informal yang tidak berperan. *Keempat*, sikap/kecenderungan para pelaksana terdiri dari sikap penerimaan terhadap kebijakan sangat baik dan tidak terjadi penolakan, *Kelima*, komunikasi dan koordinasi antar instansi terkendala oleh kurangnya sosialisasi. *Keenam*, lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan lingkungan politik yang cukup berperan. Faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor Pendukung yaitu keahlian para pelaksana, kerjasama organisasi, sikap penerimaan terhadap kebijakan dan lingkungan politik, sedangkan faktor penghambat terdiri dari kurangnya kesadaran/pengetahuan dari orang tua, kurangnya sosialisasi/penyuluhan, faktor tradisi serta kurangnya motivasi dari keluarga. Upaya dengan cara peningkatan kesadaran dan edukasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran orang tua bayi dan balita, meningkatkan pelayanan kesehatan dalam imunisasi dasar lengkap, memonitoring secara berkala kepada anak bayi dan balita yang masih dalam masa imunisasi. Disarankan kepada Dinas Kesehatan dan Puskesmas Rawat Inap Alabio dengan meningkatkan kesadaran para orang tua, memberikan bantuan kepada orang tua dengan lebih meningkatkan sosialisasi. Selanjutnya kepada orang tua diharapkan ikut mensukseskan program imunisasi dasar lengkap dengan cara memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak mereka.

Abstract: The phenomenon of the problem is lack of awareness, lack of outreach/counseling, traditional factors and lack of motivation. The goal is knowing implementation of the complete basic immunization program at the Alabio inpatient health center, Sungai Pandan sub-district, Hulu Sungai Utara district, along with its factors and efforts. This study used descriptive qualitative method. Collection techniques namely observation, interviews and documentation. Source of data through purposive sampling of 10 people. Data analysis techniques namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Implementation complete basic immunization program at the Alabio inpatient health center not yet implemented properly. First, the size of the policy has not reached the target and the objectives of this policy are already in the Regulation of the Minister of Health Number 12 of 2017. Second, resources consist of human resources which are constrained by lack of socialization, some facilities and infrastructure are damaged, the budget and availability of vaccines are sufficient. Third, the characteristics of implementing agents consist of formal organizations that play a role, namely the Sungai Pandan Inpatient Health Center, the Health Office and the Village Government as well as informal organizations that do not play a role. Fourth, the attitudes/trends of the implementers consist of an attitude of acceptance of the policy which is very good and there is no rejection. Fifth, communication and coordination between agencies is constrained by a lack of socialization. Sixth, the economic environment,. Factor affecting consist of supporting factors namely the expertise of implementers, organizational cooperation, attitude of acceptance of policies and the political environment, while the inhibiting factors consist of lack of awareness/knowledge from parents, lack of socialization/counseling, traditional factors and lack of motivation from the family. Efforts by means of raising awareness and education on an ongoing basis to increase awareness of parents of infants and toddlers, improve health services in complete basic immunization, regular monitoring of infants and toddlers who are still in the immunization period. It is suggested to the Health Office and the Alabio Inpatient Health Center by increasing the awareness of parents, providing assistance to parents by increasing socialization. Furthermore, parents are expected to participate in the success of the complete basic immunization program by providing complete basic immunization to their children.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program imunisasi adalah bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Program ini juga merupakan bagian upaya mempercepat pemutusan mata rantai penularan PD3I (Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi) dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu Kegiatan PD3I dilakukan melalui kegiatan PIN (Pekan Imunisasi Nasional) (Kemenkes RI, 2021). Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan sistem *imunologi* tubuh untuk membentuk *antibody* spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit.

Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2022 mengatakan bahwa fasilitas pelayanan untuk imunisasi telah tersedia di masyarakat, tetapi tidak semua bayi telah mendapatkan imunisasi yang lengkap dimana selama periode 2019-2021 ada sekitar 1,7 juta bayi belum mendapatkan imunisasi dasar. Imunisasi yang diberikan pada bayi merupakan bagian tanggung jawab

orang tua terhadap anaknya. Namun masih ada ibu yang mengatakan bayinya tidak perlu diberikan imunisasi asalkan bayinya sehat, gerakannya aktif dan makan makanan bergizi (Proverawati & Andini, 2010).

Disimpulkan bahwa imunisasi dasar lengkap pada Puskesmas Rawat Inap Alabio belum terimplementasi dengan baik dikarenakan belum mencapai target pencapaian yang diharapkan, hal ini dikarenakan beberapa faktor atau fenomena masalah yang diperoleh sebagai berikut:

1. Kurangnya sosialisasi/penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan, dimana pihak petugas kesehatan hanya mengandalkan buku panduan imunisasi anak yang diberikan saat ibu mengandung sebagai media sosialisasi, tanpa adanya kegiatan penyuluhan imunisasi yang terjadwal.
2. Kurangnya kesadaran/pengetahuan dari orang tua bayi tentang pentingnya imunisasi dasar,

yang menyebabkan para orang tua enggan untuk memberikan IDL kepada buah hati mereka sehingga target untuk pencapaian IDL tidak mencapai target.

3. Faktor tradisi atau wilayah tempat tinggal yang menganggap imunisasi berbahaya dan haram, dimana faktor sosial ini sangat berperan untuk memberikan dukungan kepada orang tua bayi untuk memberikan IDL kepada buah hati mereka.
4. Kurangnya motivasi dari keluarga untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada anak, terutama dari ayah sang anak. Dukungan dari suami merupakan faktor utama untuk mensukseskan IDL sebagai bentuk motivasi langsung dari keluarga terdekat.

Berdasarkan uraian di atas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap pada Puskesmas Rawat Inap Alabio Kecamatan Sungai**

Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara”

B. Fokus Penelitian

1. Ukuran dan tujuan kebijakan
2. Sumber daya
3. Karakteristik agen pelaksana
4. Sikap/kecenderungan para pelaksana
5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana
6. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal yang mempengaruhi dalam implementasi program imunisasi dasar lengkap pada

puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui analisis bagaimana implementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara.
3. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal yang mempengaruhi dalam mengimplementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian dimasa yang akan datang yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengelolaan pada bidang ilmu Administrasi Negara khususnya yang berhubungan dengan kebijakan publik yang berkaitan dengan implementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat praktis

Sebagai masukan bagi Kepala puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan implementasi program imunisasi dasar lengkap dan meningkatkan kesadaran para orang tua untuk memberikan imunisasi dasar secara lengkap kepada buah hati mereka.

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis

1. Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan publik menurut James Aderson (Leo Agustino, 2012 : 7) memberikan pengertian atas definisi kebijakan publik, dalam bukunya *Public Policy Making*, sebagai berikut: “serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan.” Konsep kebijakan ini menitik beratkan pada apa yang sesungguhnya dikerjakan dari pada apa yang diusulkan dan dimaksudkan .Dan hal inilah yang membedakan kebijakan dari suatu keputusan yang merupakan pilihan diantara beberapa alternatif yang ada.

2. Konsep Impementasi Kebijakan

Sedangkan, Van Meter dan Van Horn (Leo Agustino, 2012 : 139) mendefinisikan implementasi kebijakan, sebagai

“tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijaksanaan”.

3. Implementasi Kebijakan Publik Model Donald Van Metter dan Carl Van Horn

Model ini mengandaikan bahwa implementasi kebijakan berjalan secara linier dari keputusan politik yang tersedia, pelaksanaan, dan kinerja kebijakan publik. Ada enam variabel yang mempengaruhi kinerja kebijakan publik tersebut, adalah:

- a. Ukuran dan tujuan kebijakan
- b. Sumberdaya
- c. Karakteristik agen pelaksana
- d. Sikap / kecenderungan para pelaksana
- e. Komunikasi antarorganisasi dan aktivitas pelaksana
- f. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik

3. Imunisasi Dasar

Imunisasi dasar adalah pemberian imunisasi awal untuk mencapai kadar kekebalan di atas ambang perlindungan (Depkes RI, 2005). Berikut ini merupakan imunisasi dasar yang diwajibkan oleh pemerintah:

- a. Vaksin B C G (*Bacillus Calmette Guérine*)
- b. Hep-B (Hepatitis B)
- c. DPT (*Diphtheria, Pertussis, Tetanus*)
- d. Polio (*Oral Polio Vaccine*)
- e. Campak

Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran ini bertujuan untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang variabel penelitian dan indikator-indikator yang menentukannya.

Dimana kita ketahui dalam hal masalah program imunisasi adalah bagian dari pelayanan kesehatan dasar. Program ini juga merupakan bagian upaya mempercepat pemutusan mata rantai penularan PD3I (Penyakit yang

dapat dicegah dengan imunisasi) dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu Kegiatan PD3I dilakukan melalui kegiatan PIN (Pekan Imunisasi Nasional) (Kemenkes RI, 2021). Imunisasi bertujuan untuk memberikan kekebalan sistem *imunologi* tubuh untuk membentuk *antibody* spesifik sehingga dapat melindungi tubuh dari serangan penyakit.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi studi kasus di Puskesmas Rawat Inap Alabio Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, selanjutnya mencari sebab akibatnya serta upaya pemecahan masalah dengan menggunakan analisa yang logis.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis ingin mencoba menggambarkan atau menuliskan sesuai dengan kenyataan keadaan objek yang diteliti pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

- a. Data Primer
- b. Data Sekunder

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan dokumentasi merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen.

E. Desain Operasional Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri peneliti kualitatif berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, menafsirkan apa yang berminat, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat

H. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas ialah kesesuaian antara konsep peneliti dengan konsep responden. Agar kredibilitas terpenuhi, maka waktu yang digunakan penelitian harus cukup lama dan pengamatan terus-menerus.

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan.
2. Peningkatan Ketekunan dalam Penelitian.
3. Triangulasi.
4. Diskusi dengan Teman Sejawat.
5. Analisis Kasus Negatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ukuran dan tujuan kebijakan

a. Ukuran kebijakan realistik

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa para pelaksana kebijakan program imunisasi dasar lengkap yang ada di Puskesmas Rawat Inap Alabio dapat diukur secara realistik berdasarkan data pencapaian imunisasi setiap tahunnya namun tidak mencapai target dikarenakan kurangnya kesadaran/pengetahuan dari orang tua bayi tentang pentingnya imunisasi dasar serta kurangnya motivasi dari keluarga terutama ayah untuk mengimunisasi anaknya berdasarkan laporan program imunisasi Puskesmas

Alabio bulan oktober tahun 2022, dimana berdasarkan data tersebut diperoleh pencapaian kumulatif untuk HB 0 sebesar 67,54 %, BCQ sebesar 66,98 %, Polio 1 sebesar 66,98 %, Penta 1 sebesar 58,21%, Polio 2 sebesar 57,40 %, Penta 2 sebesar 51,11 5, Polio3 sebesar 52,53 %, Penta 3 sebesar 46,65 %, Polio 4 sebesar 46,65 %, IPV sebesar 28,80 %, MR sebesar 56,18 % dan IDL sebesar 55,17%, dari data tersebut membuktikan bahwa cakupan data imunisasi tidak mencapai 80% sesuai dengan target pencapai IDL yang diinginkan. Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel ukuran dan tujuan kebijakan.

b. Tujuan Kebijakan Realistik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa para petugas sudah memahami maksud dan tujuan dari adanya Permenkes tersebut dikarenakan mereka sudah berpengalaman dalam

penanganannya baik secara medis maupun proses penerapan di lapangan dan tentunya tujuan kebijakan ini sudah tercantum dalam uraian Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi yang menyebutkan tercapainya imunisasi dasar lengkap pada bayi sesuai dengan target RPJMN, tercapainya UCI minimal 80% dan tercapainya *reduksi, eliminasi dan eradikasi* penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel ukuran dan tujuan kebijakan.

2. Sumberdaya

a. Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia dalam hal pelaksanaan implementasi kebijakan ini terdiri dari 1 orang pengawas, 1 orang koordinator dan dibantu oleh para bidan desa setempat dan aparatur

desa setempat namun terkendala oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana, dimana mereka hanya mengandalkan buku ibu hamil dan imunisasi anak saja sebagai media informasi dan edukasi imunisasi. Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel sumber daya.

b. Sarana dan prasarana

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada dalam kegiatan program imunisasi dasar lengkap pada Puskesmas Rawat Inap Alabio belum lengkap yang dapat dilihat dari data sarana dan prasarana terhitung tahun 2022 dimana dari 4 item sarana dan prasarana yang ada terdapat 2 item yang sudah rusak.

Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van

Horn dalam variabel sumber daya.

c. Anggaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam hal anggaran yang diperuntukkan untuk pengimplementasian program imunisasi dasar lengkap sudah mencukupi dimana dana tersebut diperoleh dari dana DAK/BOK (Dana Alokasi Khusus) untuk kesehatan sejumlah Rp. 14.080.000,- dan dari dana APBD sejumlah Rp. 696.000,- untuk tahun 2022 sehingga total dari semua alokasi dana sebesar Rp. 14. 776.000,-.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel sumber daya.

d. Ketersediaan Vaksin

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam hal ketersediaan vaksin sudah mencukupi dimana untuk vaksin HB 0 pada tahun 2019 memiliki

sisanya sebanyak 4 vaksin, 2020 sebanyak 12 vaksin dan tahun 2021 sebanyak 20 vaksin, vaksin BCG pada tahun 2019 memiliki sisa sebanyak 18 vaksin, 2020 sebanyak 20 vaksin dan tahun 2021 sebanyak 15 vaksin, vaksin POLIO pada tahun 2019 memiliki sisa sebanyak 5 vaksin, 2020 sebanyak 15 vaksin dan tahun 2021 tidak ada sisa vaksin, vaksin penta pada tahun 2019 memiliki sisa sebanyak 3 vaksin, 2020 sebanyak 10 vaksin dan tahun 2021 tidak ada sisa vaksin, vaksin MR pada tahun 2019 memiliki sisa sebanyak 12 vaksin, 2020 sebanyak 18 vaksin dan tahun 2021 tidak ada sisa vaksin, vaksin IDL pada tahun 2019 memiliki sisa sebanyak 30 vaksin, 2020 sebanyak 23 vaksin dan tahun 2021 sebanyak 16 dan vaksin IPV pada tahun 2019 memiliki sisa vaksin sebanyak 13 vaksin, 2020 sebanyak 7 vaksin dan tahun 2021 sebanyak 1 vaksin.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van

Meter dan Van Horn dalam variabel sumber daya.

3. Karakteristik agen pelaksana

a. Organisasi formal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengimplementasian program imunisasi dasar lengkap ini yang di laksanakan oleh pihak Puskesmas Alabio ini melibatkan organisasi formal yaitu pihak Dinas Kesehatan dan Pemerintah Desa setempat.

Penjelasan tersebut sudah sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel karakteristik agen pelaksana.

b. Organisasi informal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengimplementasian program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio tidak terdapat keterlibatan organisasi informal.

Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan

implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel karakteristik agen pelaksana.

4. Sikap / kecenderungan para pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengimplementasian program imunisasi dasar lengkap terdapat sikap penerimaan terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah karena mereka mengetahui maksud dan tujuan pelaksanaan program IDL.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel karakteristik agen pelaksana.

b. Sikap penolakan pelaksana kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengimplementasian Peraturan Menteri Kesehatan tentang program imunisasi dasar lengkap

tidak terjadi sikap penolakan dari pihak pelaksana karena mereka mengetahui tujuan dari pelaksanaan imunisasi yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel karakteristik agen pelaksana.

5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

a. Komunikasi antar Instansi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan komunikasi antar instansi terkendala oleh kurangnya sosialisasi yang menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat tentang manfaat imunisasi dasar lengkap kurang bahkan ada yang beranggapan imunisasi itu berbahaya dan haram.

Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel komunikasi

antar organisasi dan aktivitas pelaksana koordinasi.

b. Koordinasi antar Instansi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan koordinasi antar instansi terkendala oleh kurangnya sosialisasi yang menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat tentang manfaat imunisasi dasar lengkap kurang bahkan ada yang beranggapan imunisasi itu berbahaya dan haram.

Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana koordinasi.

c. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan kurangnya sosialisasi yang menyebabkan tingkat kesadaran masyarakat tentang manfaat imunisasi dasar lengkap kurang bahkan ada yang beranggapan imunisasi itu berbahaya dan haram.

Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana koordinasi.

6. Lingkungan ekonomi, sosial dan politik

a. Lingkungan ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program imunisasi dasar lengkap, karena apabila tingkat perekonomian mereka meningkat yaitu ketika tingkat kesejahteraan hidup mereka membaik maka kesadaran mereka untuk melaksanakan program imunisasi pun akan timbul dan sebagaimana diketahui bahwa tingkat perekonomian masyarakat Kecamatan Sungai Pandan masih dapat dikategorikan menengah ke bawah, dimana mata pencaharian masyarakat setempat lebih dari 75% bergantung pada hasil alam salah satunya dengan bertani,

sedangkan saat ini terutama masa musim yang sangat gampang berubah-ubah dimana debit air sudah sangat tidak bersahabat yang menyebabkan para petani tidak dapat memanen padinya dikarenakan banjir yang datang tiba-tiba dan gagal panen.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel lingkungan ekonomi, sosial dan politik.

b. Lingkungan sosial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan lingkungan sosial di Kecamatan Sungai Pandan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi program imunisasi dasar lengkap. Penjelasan tersebut sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel lingkungan ekonomi, sosial dan politik .

c. Lingkungan politik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan

lingkungan politik yang ada di Kecamatan Sungai Pandan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi program imunisasi dasar lengkap pada Puskesmas Rawat Inap Alabio.

Penjelasan tersebut sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel lingkungan ekonomi, sosial dan politik sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah diterapkan. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik.

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap pada Puskesmas Rawat Inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendukung

a. Keahlian Pihak Pelaksana

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa para

petugas sudah memahami maksud dan tujuan dari adanya Permenkes tersebut dikarenakan mereka sudah cukup berpengalaman dalam penanganannya baik secara medis maupun proses penerapan di lapangan dan tentunya tujuan kebijakan ini sudah tercantum dalam uraian Permenkes Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi yang menyebutkan tercapainya imunisasi dasar lengkap pada bayi sesuai dengan target RPJMN, tercapainya UCI minimal 80% dan tercapainya *reduksi, eliminasi* dan *eradikasi* penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

b. Kerjasama Organisasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengimplementasian program imunisasi dasar lengkap ini yang di laksanakan oleh pihak Puskesmas Alabio ini melibatkan organisasi formal

yaitu pihak Dinas Kesehatan dan Pemerintah Desa setempat.

Penjelasan tersebut sudah sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel karakteristik agen pelaksana yaitu berupa pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi meliputi organisai formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya.

c. Sikap Penerimaan terhadap Kebijakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengimplementasian program imunisasi dasar lengkap terdapat sikap penerimaan

terhadap kebijakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah.

Penjelasan tersebut sudah sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel karakteristik agen pelaksana yaitu berupa pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi meliputi organisai formal dan organisasi informal yang akan terlibat pengimplementasian kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya..

d. Lingkungan Politik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan lingkungan politik yang ada di Kecamatan Sungai Pandan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi program imunisasi dasar

lengkap pada Puskesmas Rawat Inap Alabio.

Penjelasan tersebut sudah sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel lingkungan ekonomi, sosial dan politik sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah diterapkan. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

2. Faktor Penghambat

- a. Kesadaran Yang Rendah Dari dari Orang Tua Bayi tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap**
- Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kesadaran para orang

tua anak masih kurang sehingga mereka enggan untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap. Penjelasan tersebut tidak sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsi kecil terjadi. Dan, begitu pula sebaliknya.

b. Kurangnya sosialisasi/penyuluhan yang diberikan Petugas Kesehatan

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam pengimplementasian kegiatan pemungutan pajak restoran yaitu kurangnya

sosialisasi, hal ini menyebabkan masalah ini belum sesuai dengan Model implementasi kebijakan yang berperspektif *top down* dikembangkan oleh George C. Edward III yaitu tentang masalah variabel disposisi dengan indikatornya sikap para pelaksana dimana para pelaksana inilah yang bertugas mengatasi keterlambatan proses tersebut sehingga sikap ini akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan bila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan, lebih khusus lagi pada kepentingan warga.

c. Faktor Tradisi atau Wilayah Tempat Tinggal

yang Menganggap Imunisasi Berbahaya dan Haram

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan lingkungan sosial di Kecamatan Sungai Pandan sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan implementasi program imunisasi dasar lengkap.

Penjelasan tersebut sudah sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel lingkungan ekonomi, sosial dan politik sejauh mana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah diterapkan. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan

kondosi lingkungan eksternal.

- d. Kurangnya motivasi dari keluarga untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada anak, terutama dari ayah sang anak.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan motivasi dari keluarga terutama ayah anak mempengaruhi terlaksannya program imunisasi dasar lengkap.

Penjelasan tersebut belum sesuai dengan Model pendekatan implementasi kebijakan yang dirumuskan Van Meter dan Van Horn dalam variabel komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsi

kecil terjadi. Dan, begitu pula sebaliknya.

C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Kabupaten Balangan Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Pajak Sarang Burung Walet

1. Peningkatan Sosialisasi dan Edukasi Secara Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Bayi dan Balita

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sudah dilakukan peningkatan sosialisasi melalui media cetak, internet dan elektronik dengan harapan untuk meningkatkan kesadaran para pengusaha sarang burung walet untuk membayar pajaknya.

2. Meningkatkan Pelayanan Kesehatan dalam Program Imunisasi Dasar Lengkap

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sudah dilakukan peningkatan pelayanan dengan mendatangi secara langsung

rumah masyarakat yang memiliki anak bayi dan balita tersebut untuk melaksanakan imunisasi dasar lengkap.

3. Memonitoring secara Berkala Kepada Anak Bayi dan Balita yang Masih dalam Masa Imunisasi

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sudah dilakukan peningkatan pengawasan terhadap anak bayi dan balita yang masih dalam masa wajib imunisasi dengan harapan untuk meningkatkan kelancaran proses implementasi program imunisasi dasar lengkap yang ada di kabupaten Hulu Sungai Utara.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara belum terimplementasi dengan baik. Hasil dari penelitian tersebut: *Pertama*, untuk ukuran dan tujuan kebijakan realistis yang terdiri dari ukuran kebijakan

sudah dapat diukur, namun masih belum mencapai target yang diinginkan karena kurangnya kesadaran dari orang tua dan tujuan dari kebijakan ini sudah ada dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang penyelenggaraan imunisasi. Sedangkan *kedua*, untuk variabel sumber daya di mana terdiri dari indikator sumber daya manusia yang terkendala oleh kurang sosialisasi, sarana dan prasarana ada yang rusak, anggaran dan ketersediaan vaksin yang sudah mencukupi. *Ketiga*, untuk variabel karakteristik agen pelaksana yang terdiri dari organisasi formal yang berperan dalam kegiatan implementasi program imunisasi dasar lengkap ini yaitu pihak Puskesmas Rawat Inap Sungai Pandan, Dinas Kesehatan dan Pemerintah Desa serta organisasi informal yang tidak berperan dalam kegiatan ini. *Keempat*, untuk variabel sikap/kecenderungan para pelaksana yang terdiri dari sikap penerimaan terhadap kebijakan

oleh pihak pelaksana sangat baik dikarenakan mereka mengetahui tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut dan tidak terjadi penolakan dari kegiatan implementasi ini, *Kelima*, komunikasi dan koordinasi antar instansi terkendala oleh kurangnya sosialisasi kepada orang tua dan adanya anggapan bahwa imunisasi ini mengandung zat yang haram dan berbahaya bagi anak. *Keenam*, lingkungan ekonomi, sosial dan politik yang terdiri dari lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan lingkungan politik yang cukup berperan dalam kegiatan implementasi ini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu untuk faktor pendukung terdiri dari keahlian para pelaksana, kerjasama organisasi, sikap penerimaan terhadap kebijakan dan lingkungan politik, sedangkan untuk faktor

penghambat terdiri dari kurangnya kesadaran/pengetahuan dari orang tua bayi tentang pentingnya imunisasi dasar, kurangnya sosialisasi/penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan, faktor tradisi atau wilayah tempat tinggal yang menganggap imunisasi berbahaya dan haram serta kurangnya motivasi dari keluarga untuk memberikan imunisasi dasar yang lengkap kepada anak, terutama dari ayah sang anak.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam implementasi program imunisasi dasar lengkap pada puskesmas rawat inap Alabio kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara dengan cara peningkatan kesadaran dan edukasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran orang tua bayi dan balita, meningkatkan pelayanan kesehatan dalam imunisasi dasar lengkap, memonitoring secara berkala

kepada anak bayi dan balita yang masih dalam masa imunisasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut di atas, maka disarankan kepada pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Puskesmas Rawat Inap Alabio yaitu dengan meningkatkan kesadaran para orang tua, diharapkan memberikan bantuan kepada orang tua dengan lebih meningkatkan sosialisasi tentang manfaat imunisasi dasar lengkap untuk anak mereka. Selanjutnya kepada orang tua diharapkan ikut mensukseskan program imunisasi dasar lengkap dengan cara memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anak mer

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2017. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. Jakarta: Indonesia
- Abidin, Said Zainal. 2002. *Kebijakan Publik*. Jakarta :Pancur Siwah.
- AG.Subarsono.2005. *Analisis Kebijakan Publik; Konsep, Teori, Dan Aplikasi*. Yogyakarta :PustakaBelajar.
- Agustino, leo 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta : Bandung.
- Anggara, Sahya. 2012. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anonim. 2021. *Data Cakupan Pencapaian Imunisasi Dasar Puskesmas Rawat Inap Alabio*. Alabio: Puskesmas Rawat Inap Alabio
- Anonim. 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Sarjana Strata I(SI)*. Amuntai: STIA Amuntai.
- Dewi, Azizah Noormala. 2018. *Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap dalam Kebijakan Penyelenggaraan Imunisasi di Kota Depok*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Buletin Surveilans PD31 dan Imunisasi. Ed 2*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Health Management Information System*. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Nawawi , Ismail Nawawi. 2009. *Public Policy; Analisis, Strategi, Advokasi, Teori, dan Praktek*, (Surabaya: PMN).
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sujarweni,V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.
- Suparno. 2017. *Implementasi kebijakan Publik dalam Praktek*. Semarang: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Syafitri. 2018. *Implementasi Program Imunisasi Dasar Lengkap dalam Pencapaian Target Universal Child Immunization di Puskesmas Sei. Mencirim Kabupaten Deli Serdang*. Sumatra Utara: Repositori Institusi Universitas Sumatra Utara.
- Tachjan. 2006. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung : AIPI.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Jakarta : PT. Raja Grapindo Persada.